

TIPOLOGI KESALAHAN IMLA' VISUAL-MEKANIS: STRATEGI REDUKSI PROBLEMATIKA MENULIS ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYYAH USWATUN HASANAH

Abdul Rosyid¹, Dzikri Ahmad Fauzi², Fadhli Fakhrurozi Furkony³, Fitraman⁴, Zulli Umri Siregar⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung ^{1,2,3,4,5}

Email: zulli.siregar@uinsgd.ac.id

Keywords

Abstract

Error Typology, Imla', Writing Skills, Visual-Mechanical, Arabic Language.

*This study aims to identify and analyze the typology of *imlā'* (orthography) errors in Arabic writing skills among students at MTs Uswatun Hasanah. A descriptive quantitative method was employed, utilizing error analysis techniques on 30 students. Data were collected through writing tests, yielding a corpus of 120 identified errors classified into ten orthographic categories. The findings reveal that the most dominant error is the inability to distinguish between visually similar letters (*تشابه الحروف*), accounting for 21.67% of total errors. Other significant findings include incorrect dot placement (18.33%) and violations of letter-connection rules (22.5%), while the omission of diacritical marks (*harakat*) recorded the lowest frequency (3.33%). This study concludes that students' writing problems are primarily visual and mechanical, indicating weak grapheme perception and motor coordination. These findings contribute to Arabic pedagogy by recommending strategic interventions such as directed writing activities and continuous written feedback to reduce orthographic errors at the secondary education level.*

Tipologi Kesalahan, Imla', Keterampilan Menulis, Visual-Mekanis, Bahasa Arab.

*Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tipologi kesalahan *imlā'* (ortografi) dalam keterampilan menulis bahasa Arab siswa di MTs Uswatun Hasanah. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis kesalahan (error analysis) terhadap 30 siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui tes menulis yang menghasilkan korpus sebanyak 120 kesalahan yang diklasifikasikan ke dalam sepuluh kategori ortografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan paling dominan adalah ketidakmampuan membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk (*تشابه الحروف*) dengan persentase sebesar 21,67%. Temuan signifikan lainnya meliputi kesalahan penempatan titik (18,33%) dan pelanggaran kaidah penyambungan huruf (22,5%), sementara penghilangan harakat mencatat frekuensi terendah (3,33%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika menulis siswa bersifat visual dan mekanis, yang mengindikasikan lemahnya persepsi grafem dan koordinasi motorik. Temuan ini memberikan kontribusi pada bidang pedagogi bahasa Arab melalui rekomendasi strategi latihan menulis terarah (directed writing) dan pemberian umpan balik berkelanjutan guna mereduksi kesalahan ortografi pada tingkat pendidikan menengah.*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis dalam bahasa Arab, khususnya pada aspek *imlā'*, merupakan fondasi krusial bagi siswa di tingkat Madrasah Tsanawiyah untuk mencapai kefasihan literasi yang komprehensif. Berdasarkan observasi dan hasil tes menulis yang dilakukan di MTs Uswatun Hasanah terhadap 30 siswa, ditemukan tantangan signifikan dalam penguasaan kaidah penulisan yang baku. Penelitian ini mendokumentasikan adanya 120 kesalahan *imlā'* yang teridentifikasi, yang mencerminkan adanya hambatan sistemik dalam proses pembelajaran menulis siswa. Fenomena ini menjadi alasan penting mengapa penelitian ini dilakukan, karena kesalahan yang tidak teratasi akan menghambat kemampuan komunikasi tertulis siswa di masa depan. Fokus penelitian ini adalah pada Tabel Analisis Kesalahan Menulis Siswa pada Aspek Imlā' untuk memetakan jenis-jenis deviasi ortografis yang terjadi. Identifikasi kesalahan ini mencakup sepuluh kategori utama, mulai dari kemiripan huruf hingga kesalahan penulisan hamzah. Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai penguasaan kaidah penulisan Arab di tingkat pendidikan dasar menengah. Melalui data ini, diharapkan dapat dirumuskan strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas tulisan siswa secara mekanis dan visual.

Penyebab utama kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini berkaitan erat dengan dimensi visual dalam mengenali karakteristik huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil analisis, kesalahan paling dominan adalah ketidakmampuan siswa membedakan huruf-huruf yang memiliki kemiripan bentuk (تشابه الحروف), yang mencapai persentase sebesar 21,67%. Temuan ini secara eksplisit menunjukkan bahwa kemampuan visual siswa dalam membedakan karakteristik detail huruf hijaiyah masih berada pada level yang rendah. Siswa sering kali terjebak pada huruf-huruf yang memiliki bentuk dasar identik namun hanya dibedakan melalui jumlah atau posisi titik. Sebagai contoh, ditemukan kesalahan pada penulisan kata **بَشَّـة** yang ditulis secara keliru menjadi **بَشَـة** oleh siswa. Analisis mendalam menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan besar dalam membedakan antara huruf yang bertitik dan huruf yang tidak bertitik. Hal ini mengonfirmasi bahwa aspek visual dalam pengenalan ortografi Arab menjadi titik lemah utama yang memerlukan perhatian khusus dalam kurikulum pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini memposisikan aspek visual sebagai variabel kunci dalam memahami tipologi kesalahan *imlā'* siswa.

Selain aspek visual, aspek mekanis dalam penempatan titik dan penyambungan huruf juga menjadi problematika serius yang teridentifikasi. Kesalahan penempatan titik mencatat frekuensi sebesar 18,33%, di mana ketidaktepatan posisi titik ini secara otomatis mengubah bentuk huruf dan makna kata yang dimaksud. Sebagai misal, siswa menuliskan kata تَلْمِيَّةٌ secara tidak tepat menjadi تَلْمِيَّ، yang menghilangkan identitas fonetik huruf tersebut. Lebih lanjut, penguasaan kaidah penyambungan huruf (اتصال الحروف) masih lemah, dengan kesalahan pemisahan huruf yang seharusnya disambung mencapai 13,33%. Contoh konkret dari kesalahan ini terlihat pada penulisan kata نَرْسٌ yang ditulis terpisah menjadi نَرْ و سٌ. Di sisi lain, terdapat pula kesalahan menyambung huruf yang seharusnya tetap terpisah, seperti pada kata مُنْزَهٌ yang secara keliru disambung pada huruf و dengan persentase 9,17%. Masalah ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai kaidah dasar *at-tishal al-huruf wa infishalaha* dalam sistem tulisan Arab. Dampak langsung dari kesalahan mekanis ini adalah menurunnya tingkat keterbacaan tulisan siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini juga menelaah variasi kesalahan lain yang mencakup aspek morfologis dan posisi huruf. Ketidakpahaman siswa terhadap perubahan bentuk huruf sesuai posisinya (awal, tengah, dan akhir) menyumbang 11,67% dari total kesalahan. Hal ini diperparah dengan kesalahan pada penulisan aspek khusus seperti *Ta' marbūtah* dan *Ta' maftūhah* (8,33%) serta penulisan *Alif* (7,50%). Penggunaan *Alif maqṣūrah* dan *Yā'* juga sering tertukar dengan persentase kesalahan sebesar 6,67%. Menariknya, kesalahan penghilangan harakat merupakan kategori dengan persentase terendah, yakni hanya 3,33%. Rendahnya angka pada aspek harakat ini disebabkan oleh fokus penelitian yang lebih menekankan pada aspek ortografi atau penulisan huruf (*imlā'*) dibandingkan aspek fonologis. Walaupun frekuensi kesalahan pada penulisan *hamzah* relatif jarang karena keterbatasan kemunculan kata tersebut dalam tes, hal ini tetap menjadi bagian dari pemetaan menyeluruh. Keseluruhan data ini memberikan dasar yang kuat bahwa intervensi pembelajaran harus menyasar aspek-aspek teknis penulisan secara spesifik. Dengan memahami distribusi kesalahan ini, pendidik dapat menentukan prioritas materi yang harus diperkuat dalam kelas bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan beberapa masalah utama yang akan dijawab melalui analisis data yang tersedia. Pertama, bagaimana tipologi kesalahan *imlā'* yang paling dominan dilakukan oleh siswa di MTs Uswatun Hasanah?. Kedua, sejauh mana faktor visual dan mekanis memengaruhi

ketidaktepatan siswa dalam menerapkan kaidah penyambungan huruf dan penempatan titik?. Ketiga, apa strategi yang efektif untuk mereduksi problematika menulis Arab berdasarkan temuan kesalahan tersebut?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara detail jenis kesalahan menulis siswa serta memberikan rekomendasi pedagogis bagi guru. Hubungan penelitian ini dengan literatur yang ada terletak pada penguatan teori bahwa kesalahan *imlā'* pada tingkat dasar cenderung bersifat mekanis dan visual. Sebagai solusi, penelitian ini menyarankan perlunya pembelajaran *imlā'* yang lebih intensif melalui latihan menulis terarah dan peniruan model tulisan yang benar. Pemberian umpan balik tertulis secara berkelanjutan juga dipandang sebagai metode krusial untuk memperbaiki habituasi menulis siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan kualitas pembelajaran bahasa Arab di MTs Uswatun Hasanah dapat ditingkatkan secara signifikan sesuai dengan standar akademik yang diharapkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis kesalahan (*error analysis*) untuk memetakan problematika menulis Arab pada aspek *imlā'*. Desain penelitian ini dipilih untuk memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta ortografis yang ditemukan di lapangan. Lokasi penelitian ditetapkan secara spesifik di MTs Uswatun Hasanah dengan melibatkan subjek penelitian sebanyak 30 orang siswa. Pemilihan jumlah subjek ini bertujuan untuk mendapatkan representasi data yang cukup dalam mengidentifikasi berbagai variasi kesalahan penulisan siswa pada tingkat madrasah tsanawiyah. Fokus utama dari penelitian ini adalah mendeteksi setiap bentuk deviasi dari kaidah penulisan baku yang muncul dalam hasil kerja siswa. Melalui desain ini, peneliti berupaya mengumpulkan seluruh data kesalahan yang muncul secara alami dari hasil tes menulis yang diberikan kepada seluruh subjek. Secara keseluruhan, terdapat 120 kesalahan *imlā'* yang berhasil teridentifikasi dan dikumpulkan sebagai korpus data utama untuk diproses lebih lanjut. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan klasifikasi yang mendalam terhadap sepuluh jenis kesalahan yang telah ditentukan dalam tabel analisis.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes menulis bahasa Arab yang dirancang untuk mengevaluasi penguasaan kaidah *imlā'* siswa. Melalui instrumen ini,

peneliti dapat mengekstraksi data mentah berupa tulisan tangan siswa untuk dianalisis dari segi ketepatan huruf, titik, dan penyambungan. Prosedur pengumpulan data dimulai dengan mendistribusikan instrumen tes kepada 30 siswa di MTs Uswatun Hasanah untuk dikerjakan dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah seluruh lembar jawaban terkumpul, peneliti melakukan identifikasi secara manual terhadap total 120 kesalahan yang ditemukan dalam dokumen tersebut. Tahap berikutnya dalam prosedur ini adalah melakukan kodifikasi kesalahan, di mana setiap temuan dikelompokkan ke dalam kategori tertentu yang mencakup kesalahan huruf mirip, penempatan titik, hingga penulisan hamzah. Peneliti juga mendokumentasikan contoh kesalahan spesifik, seperti penulisan ﴿٤﴾ sebagai bentuk keliru dari ﴿٤٦﴾ sebagai bukti otentik dalam instrumen analisis. Langkah ini sangat penting untuk menjamin bahwa setiap data kesalahan memiliki rujukan tekstual yang jelas dari lembar kerja siswa. Prosedur yang sistematis ini menjamin bahwa seluruh data yang tersaji merupakan refleksi objektif dari kemampuan menulis siswa yang sebenarnya.

Metode analisis data dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase pada setiap kategori kesalahan untuk melihat kecenderungan dominan. Peneliti menggunakan perhitungan persentase terhadap total 120 kesalahan guna memberikan bobot statistik yang jelas pada masing-masing jenis kesalahan. Selain analisis kuantitatif, peneliti juga menerapkan analisis kualitatif untuk menjelaskan penyebab di balik munculnya kesalahan tersebut, baik dari sisi visual maupun mekanis. Analisis ini difokuskan pada sepuluh kategori utama, meliputi kesalahan huruf mirip, penempatan titik, bentuk huruf sesuai posisi, hingga kesalahan penulisan hamzah. Data kemudian diorganisasikan ke dalam tabel analisis yang memuat kolom frekuensi (F), persentase (%), contoh kesalahan, serta bentuk yang benar sebagai bahan komparasi. Melalui metode analisis ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesalahan huruf mirip merupakan jenis yang paling dominan dengan persentase sebesar 21,67%. Sebaliknya, penghilangan harakat teridentifikasi sebagai kesalahan paling rendah dengan persentase 3,33%. Teknik analisis yang komprehensif ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan latihan menulis terarah dan pemberian umpan balik berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian mengenai kesalahan menulis siswa pada aspek *imlā'* di MTs Uswatun Hasanah disajikan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes 30 siswa. Total kesalahan yang berhasil diidentifikasi dalam penelitian ini berjumlah 120 kesalahan. Data menunjukkan adanya sepuluh kategori kesalahan yang bervariasi dalam hal frekuensi dan persentase kemunculannya. Kesalahan yang paling dominan ditemukan adalah pada kategori huruf yang memiliki kemiripan bentuk dengan persentase sebesar 21,67%. Sebaliknya, kesalahan dengan persentase paling rendah ditemukan pada aspek penghilangan harakat, yakni sebesar 3,33%. Temuan data ini menggambarkan profil kemampuan menulis siswa yang bersifat mekanis dan visual. Secara kumulatif, data ini mencerminkan penguasaan kaidah dasar *at-tishal al-huruf wa infishalaha* yang masih perlu ditingkatkan. Seluruh data mentah dari hasil identifikasi tersebut telah diklasifikasikan ke dalam tabel analisis berikut untuk memberikan gambaran yang komprehensif.

Tabel Analisis Kesalahan Menulis Siswa pada Aspek Imlā' (إملاء) MTs Uswatun Hasanah (N = 30 Siswa)

No	Jenis Kesalahan Imlā'	Contoh Kesalahan	Bentuk Benar	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Analisis/Justifikasi
1	Kesalahan huruf mirip (تشابه الحروف)	ستبة	ستبعة	26	21,67%	Siswa kesulitan membedakan huruf bermiripan bentuk, terutama huruf bertitik dan tidak bertitik (wawancara). ¹⁰
2	Kesalahan penempatan titik	تمييذ	تَلْمِيذ	22	18,33%	Ketidaktepatan jumlah dan posisi titik mengubah bentuk huruf dan makna kata (wawancara). ¹¹
3	Bentuk huruf sesuai posisi	معلم	مُعْلَم	14	11,67%	Siswa belum sepenuhnya memahami

						perubahan bentuk huruf awal, tengah, dan akhir (wawancara). ¹²
4	Memisahkan huruf yang seharusnya disambung	درس	دَرْسٌ	16	13,33%	Lemahnya penguasaan kaidah <i>ittishal al-huruf</i> dalam tulisan Arab (wawancara). ¹³
5	Menyambung huruf yang tidak bisa disambung	مذكرة	مُذَكَّرَة	11	9,17%	Huruf <i>ra</i> (ر) dan <i>dal</i> (د) sering disambung secara keliru oleh siswa (wawancara). ¹⁴
6	Kesalahan penulisan alif	هذا كتب	هَذَا كِتَابٌ	9	7,50%	Kurangnya pemahaman mengenai fungsi alif dalam sebuah kata (wawancara). ¹⁵
7	Alif maqṣūrah dan <i>yā'</i>	الي	إِلَيْ	8	6,67%	Siswa belum dapat membedakan bentuk <i>alif maqṣūrah</i> dan <i>yā'</i> (wawancara). ¹⁶
8	Ta' marbūṭah dan <i>ta'</i> maftūhah	مرست	مُذَرَّسَة	10	8,33%	Kesalahan pada penulisan <i>isim muannats</i> masih sering ditemukan (wawancara). ¹⁷
9	Penghilangan harakat	كتب الطالب	كُتُبُ الطَّالِبِ	4	3,33%	Kurangnya perhatian terhadap aspek harakat dalam tulisan Arab (wawancara). ¹⁸
10	Kesalahan penulisan hamzah	مسالة	مَسَأَلَة	-	-	Kesalahan ini jarang karena kemunculan kata berhamzah terbatas

						(wawancara). ¹⁹
Total				120	100%	

Sintesis hasil penelitian pada kategori pertama menunjukkan bahwa kesalahan huruf yang memiliki kemiripan bentuk (شَابِهُ الْحُرُوفَ) menempati urutan tertinggi dengan frekuensi 26 kali. Fenomena ini terjadi saat siswa menuliskan kata ﴿سِنٌ﴾ yang seharusnya ditulis ﴿سِن﴾. Justifikasi dari temuan ini adalah siswa mengalami kesulitan signifikan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan visual, khususnya pada perbedaan antara huruf yang memiliki titik dan yang tidak memiliki titik (wawancara). Hal ini berkaitan langsung dengan rendahnya kemampuan visual siswa dalam mengidentifikasi karakteristik spesifik setiap huruf hijaiyah. Kategori kedua yang dominan adalah kesalahan penempatan titik dengan frekuensi sebanyak 22 kesalahan atau 18,33%. Contoh konkret ditemukan pada penulisan kata ﴿مِيمٌ﴾ yang seharusnya adalah ﴿مِيم﴾. Ketidaktepatan dalam menentukan jumlah dan posisi titik ini berakibat pada perubahan bentuk huruf serta pergeseran makna kata secara keseluruhan (wawancara). Temuan ini menonjolkan bahwa detail kecil seperti titik merupakan hambatan mekanis yang nyata bagi siswa. Secara kumulatif, kedua kategori ini merupakan penyumbang utama dari total 120 kesalahan yang ditemukan dalam penelitian.

Pada aspek struktural penyusunan kata, ditemukan kesalahan dalam memisahkan huruf yang seharusnya disambung dengan frekuensi 16 kesalahan (13,33%). Siswa tercatat menuliskan kata ﴿سِنٌ﴾ secara terpisah menjadi ﴿س﴾ + ﴿نٌ﴾. Hal ini didasarkan pada justifikasi mengenai lemahnya penguasaan kaidah *ittishal al-huruf* atau aturan menyambung huruf dalam tulisan Arab (wawancara). Di sisi lain, terdapat pula kesalahan menyambung huruf yang seharusnya tidak bisa disambung, dengan frekuensi 11 kesalahan atau 9,17%. Huruf-huruf seperti *ra* (ر) dan *dal* (د) sering kali disambung secara keliru oleh siswa, misalnya pada penulisan kata ﴿مِنْسَة﴾. Justifikasi teknis menunjukkan bahwa siswa cenderung menyambung huruf tersebut secara tidak tepat meskipun kaidahnya melarang penyambungan dengan huruf sesudahnya (wawancara). Kesalahan bentuk huruf sesuai posisi (awal, tengah, dan akhir) juga teridentifikasi sebanyak 14 kali atau 11,67%. Contohnya terlihat pada penulisan ﴿مِعْلَم﴾ yang tidak sempurna secara bentuk untuk kata ﴿مَعْلَم﴾. Hal ini didasarkan pada justifikasi bahwa siswa

belum sepenuhnya memahami kaidah perubahan morfologi huruf berdasarkan posisinya dalam satu kata (wawancara).

Kategori kesalahan berikutnya mencakup aspek-aspek ortografis khusus seperti penulisan alif, *ta' marbūtah*, dan *alif maqṣūrah*. Kesalahan penulisan alif ditemukan sebanyak 9 kali (7,50%), seperti pada penulisan **هذا كتاب** *hذا كتاب* untuk frasa **هذا كتاب**. Justifikasi atas kesalahan ini merujuk pada kurangnya pemahaman siswa mengenai fungsi alif di dalam sebuah kata (wawancara). Sementara itu, kesalahan pada *ta' marbūtah* dan *ta' maftūhah* muncul sebanyak 10 kali atau 8,33%, misalnya pada kata **مدرس** yang seharusnya **مدرسة**. Temuan ini didasarkan pada justifikasi bahwa kesalahan pada penulisan *isim muannats* masih cukup sering ditemukan dalam hasil kerja siswa (wawancara). Kesalahan dalam membedakan *alif maqṣūrah* dan *yā'* juga tercatat sebanyak 8 frekuensi atau 6,67%, seperti pada penulisan **الي** untuk kata **الي**. Justifikasi untuk kategori ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu membedakan secara visual dan fungsional antara bentuk *alif maqṣūrah* dan *yā'* (wawancara). Semua kesalahan ini mempertegas bahwa problematika yang dihadapi siswa bersifat menyeluruh pada berbagai elemen dasar *imlā'*.

Terakhir, data menunjukkan kategori kesalahan dengan frekuensi paling rendah serta kategori yang jarang muncul. Penghilangan harakat tercatat hanya terjadi sebanyak 4 kali dengan persentase terendah sebesar 3,33%. Contohnya terlihat pada penulisan **كتب الطالب** *كتب الطالب* tanpa harakat lengkap untuk kalimat **كتب الطالب**. Justifikasi atas rendahnya angka ini adalah karena fokus utama penelitian lebih ditekankan pada aspek penulisan huruf (*imlā'*) daripada aspek fonologis secara mendalam (wawancara). Adapun kesalahan penulisan hamzah, seperti pada kata **مسنون** yang ditulis **مسنون**, dikategorikan sebagai kesalahan yang jarang ditemukan. Hal ini didasarkan pada justifikasi bahwa kemunculan kata-kata yang mengandung hamzah dalam instrumen tes masih sangat terbatas (wawancara). Secara keseluruhan, sebaran data dari 120 kesalahan ini menunjukkan bahwa fokus perbaikan harus diarahkan pada aspek-aspek visual dan mekanis. Data ini memberikan dasar objektif bagi perlunya latihan menulis terarah dan peniruan model tulisan yang benar sebagai strategi reduksi kesalahan. Pemberian umpan balik tertulis secara berkelanjutan juga menjadi rekomendasi utama berdasarkan sintesis data ini.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap temuan penelitian mengenai kesalahan menulis *imlā'* siswa di MTs Uswatun Hasanah. Berdasarkan data yang telah disajikan, teridentifikasi total 120 kesalahan yang terbagi ke dalam sepuluh kategori utama, di mana tren kesalahan tersebut memberikan gambaran konkret mengenai kompetensi ortografi siswa. Diskusi ini akan menjawab tiga rumusan masalah utama: pertama mengenai tipologi kesalahan yang dominan; kedua mengenai pengaruh faktor visual dan mekanis; serta ketiga mengenai strategi reduksi problematika tersebut. Seluruh analisis dalam diskusi ini bersumber secara eksklusif dari data tabel analisis dan justifikasi yang telah dipaparkan sebelumnya tanpa melibatkan literatur luar tambahan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi temuan tetap murni berbasis pada realitas empiris yang ditemukan pada subjek penelitian di lokasi studi. Dengan demikian, setiap poin pembahasan akan dikaitkan dengan frekuensi, persentase, serta justifikasi spesifik yang muncul dari hasil tes dan wawancara dengan subjek penelitian.

Tipologi Kesalahan Imla' yang Dominan

Menjawab rumusan masalah pertama, penelitian ini menemukan bahwa tipologi kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan pada huruf yang memiliki kemiripan bentuk (شابة الحروف), yang mencapai frekuensi 26 kesalahan atau 21,67%. Temuan ini sangat signifikan karena menunjukkan bahwa kendala utama siswa bukan terletak pada aspek fonetik atau bunyi, melainkan pada aspek diskriminasi visual terhadap grafem bahasa Arab. Berdasarkan justifikasi dalam tabel analisis, siswa mengalami kesulitan besar dalam membedakan huruf yang secara struktural identik namun hanya dibedakan oleh elemen diakritik berupa titik. Contoh kesalahan pada penulisan kata  yang ditulis menjadi  membuktikan bahwa siswa sering kali mengabaikan keberadaan huruf tertentu (dalam hal ini huruf 'ain) atau gagal membedakan bentuknya saat berada di tengah kata. Fenomena ini mengindikasikan bahwa persepsi visual siswa terhadap detail kecil pada huruf hijaiyah masih sangat lemah. Hal ini menjadi catatan kritis bahwa pada level Madrasah Tsanawiyah, pengenalan bentuk huruf secara mendalam masih menjadi tantangan yang belum tuntas.

Kategori kesalahan kedua yang menonjol adalah ketidaktepatan penempatan titik dengan persentase 18,33% (22 kesalahan). Kesalahan ini, sebagaimana disebutkan dalam justifikasi, sangat fatal karena penempatan titik yang keliru secara otomatis

mengubah identitas huruf dan makna kata yang ditulis. Sebagai contoh, perubahan kata **أَمْمَةٌ** menjadi **أَمِمَّةٌ** menunjukkan bahwa siswa sering kali abai terhadap jumlah titik atau posisi titik tersebut, apakah di atas atau di bawah huruf. Ketidaktepatan ini mencerminkan kurangnya ketelitian mekanis saat proses menulis berlangsung, di mana siswa mungkin hanya mengandalkan ingatan samar tanpa pemahaman kaidah yang kuat. Secara tipologi, kesalahan titik ini menempati posisi krusial karena merupakan elemen pembeda utama dalam ortografi Arab. Tingginya frekuensi kesalahan ini memberikan sinyal bahwa aspek mekanis dalam menulis masih memerlukan bimbingan yang sangat intensif dari pendidik. Oleh karena itu, tipologi kesalahan ini bukan sekadar masalah teknis, melainkan masalah pemahaman konseptual terhadap identitas setiap huruf.

Selanjutnya, masalah penyambungan huruf (**الاتصال الحروف**) memberikan gambaran mengenai lemahnya penguasaan kaidah struktural kata dalam bahasa Arab. Jika digabungkan, kesalahan memisahkan huruf yang seharusnya disambung (13,33%) dan menyambung huruf yang tidak bisa disambung (9,17%) memberikan kontribusi total sebesar 22,5% terhadap total kesalahan. Temuan ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana siswa memperlakukan konektivitas antar-huruf dalam sebuah kata. Justifikasi dari tabel analisis menunjukkan bahwa siswa sering kali memperlakukan semua huruf secara merata tanpa memahami bahwa ada kelompok huruf tertentu, seperti *ra* (ر) dan *dal* (د), yang memiliki aturan khusus dalam penyambungan. Kesalahan menulis **رَسَّ** sebagai **رسَّ** atau menyambung huruf *ra* dalam kata **مَدِّرَسَةٌ** adalah bukti nyata bahwa aturan *ittishal al-huruf* belum terinternalisasi dengan baik dalam memori motorik siswa. Hal ini mempertegas bahwa kemampuan menulis siswa masih berada pada level fragmentaris, di mana mereka melihat huruf sebagai unit terpisah bukan sebagai satu kesatuan morfologis yang terikat aturan.

Pengaruh Faktor Visual dan Mekanis

Menjawab rumusan masalah kedua, penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor visual dan mekanis memiliki pengaruh yang sangat dominan terhadap ketidaktepatan menulis siswa. Faktor visual terlihat jelas pada kesalahan huruf mirip (21,67%) dan kesalahan bentuk huruf sesuai posisi (11,67%). Justifikasi penelitian menyebutkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bagaimana sebuah huruf berubah bentuknya ketika berada di posisi awal, tengah, atau akhir kata, seperti pada contoh

kata **مَعْلِم**. Ketidakmampuan melakukan adaptasi visual terhadap perubahan bentuk huruf ini menyebabkan tulisan siswa tampak tidak standar dan sulit dibaca. Faktor visual ini berkaitan dengan cara otak siswa memproses citra huruf yang kompleks dalam bahasa Arab. Ketika proses identifikasi visual ini terhambat, maka hasil tulisan yang dihasilkan akan cenderung mengandung banyak deviasi ortografis yang mendasar.

Di sisi lain, faktor mekanis sangat berpengaruh pada aspek koordinasi tangan saat menempatkan titik dan melakukan penyambungan huruf. Sebagaimana justifikasi yang muncul, kesalahan penempatan titik (18,33%) dan kesalahan penyambungan (13,33% & 9,17%) adalah hasil dari kurangnya latihan motorik halus yang terarah. Menulis Arab memerlukan tingkat presisi yang lebih tinggi dibandingkan tulisan berbasis alfabet Latin karena adanya sistem titik dan konektivitas yang dinamis. Ketidakmampuan mekanis ini menyebabkan siswa melakukan kesalahan repetitif meskipun mereka mungkin secara teoretis mengetahui huruf tersebut. Hal ini membuktikan bahwa penguasaan *imlā'* bukan hanya soal pengetahuan kognitif, tetapi soal pembiasaan mekanis yang terus-menerus. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa faktor visual dan mekanis saling berkelindan dalam membentuk profil kesalahan *imlā'* siswa di MTs Uswatun Hasanah.

Penting untuk dicatat bahwa aspek-aspek lain seperti penulisan alif (7,50%), *alif maqṣūrah* dan *yā'* (6,67%), serta *ta' marbūtah* (8,33%) juga memberikan kontribusi pada akumulasi kesalahan. Justifikasi untuk kategori-kategori ini menunjukkan adanya kebingungan fungsional, di mana siswa sulit membedakan kegunaan masing-masing karakter dalam konteks tata bahasa yang berbeda. Misalnya, tertukarnya *ta' marbūtah* dan *ta' maftūhah* pada kata **الْمُؤْمِنُونَ** menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengasosiasikan bentuk huruf dengan kategori jenis kata (*isim muannats*). Meskipun persentasenya tidak sedominan kesalahan huruf mirip, kategori ini tetap menjadi bagian dari problematika visual-mekanis karena melibatkan pemilihan bentuk grafem yang tepat. Sebaliknya, rendahnya kesalahan pada penghilangan harakat (3,33%) memberikan pemahaman bahwa siswa lebih fokus pada struktur huruf dasar, meskipun mengabaikan detail harakat. Hal ini menegaskan kembali bahwa fokus utama hambatan siswa adalah pada kerangka ortografi primer tulisan tersebut.

Strategi Reduksi Problematika Menulis Arab

Menjawab rumusan masalah ketiga, penelitian ini mengusulkan strategi intervensi yang berfokus pada penguatan aspek visual dan mekanis berdasarkan temuan yang ada.

Strategi utama yang direkomendasikan adalah penerapan latihan menulis terarah (*directed writing*) secara intensif. Latihan ini harus dirancang khusus untuk melatih ketelitian siswa dalam membedakan huruf-huruf bermiripan dan melatih ketepatan penempatan titik. Justifikasi penelitian menekankan bahwa tanpa latihan yang terfokus pada titik tekan kesalahan, siswa akan terus mengulangi pola deviasi yang sama. Latihan menulis terarah ini dapat berupa tugas menyalin teks secara berulang dengan pengawasan pada aspek-aspek teknis penyambungan huruf. Dengan demikian, memori otot dan memori visual siswa akan terbentuk secara sinkron melalui pengulangan yang bermakna.

Strategi kedua yang sangat krusial adalah metode peniruan model tulisan yang benar secara konsisten. Siswa perlu diberikan contoh visual yang jelas dan standar mengenai bagaimana setiap huruf berubah bentuk di berbagai posisi dan bagaimana aturan penyambungan yang benar diterapkan. Melalui pengamatan terhadap model yang akurat, siswa dapat melakukan kalibrasi terhadap persepsi visual mereka yang sebelumnya keliru. Selain itu, pemberian umpan balik (*feedback*) tertulis secara berkelanjutan menjadi kunci dalam proses perbaikan ini. Guru tidak hanya sekadar menyalahkan tulisan siswa, tetapi memberikan koreksi spesifik pada bagian yang salah, seperti menunjukkan posisi titik yang benar atau cara menyambung huruf *ra* yang tepat. Umpan balik yang spesifik ini akan membantu siswa menyadari letak kelemahan mekanis mereka dan secara bertahap memperbaikinya dalam latihan-latihan berikutnya.

Signifikansi dan Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki signifikansi yang sangat tinggi bagi pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab di tingkat menengah. Pertama, penelitian ini memberikan data empiris yang sangat detail mengenai profil kesalahan siswa yang selama ini mungkin hanya diketahui secara umum. Dengan mengetahui bahwa kesalahan huruf mirip mencapai 21,67%, pendidik kini memiliki prioritas materi yang harus diperkuat dalam kelas *imlā'. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada bidang pedagogi bahasa Arab dengan memperkenalkan konsep "kesalahan visual-mekanis" sebagai tipologi utama hambatan menulis bagi pembelajar tingkat dasar. Kontribusi ini penting karena menggeser fokus pembelajaran dari sekadar menghafal kaidah menuju pelatihan persepsi visual dan koordinasi mekanis yang lebih praktis.

Signifikansi hasil ini juga terletak pada kemampuannya untuk menjadi dasar evaluasi bagi pengembangan kurikulum atau modul pembelajaran *imlā'* yang lebih efektif. Hasil penelitian ini penting karena menunjukkan bahwa masalah menulis Arab di madrasah bukan hanya masalah kosa kata, tetapi masalah teknis ortografi yang fundamental. Jika masalah ini tidak diatasi sejak dini, maka kemampuan literasi Arab siswa pada jenjang yang lebih tinggi akan sangat terhambat. Penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi para guru di MTs Uswatun Hasanah dan sekolah serupa untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih berbasis data. Dengan menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan, proses perbaikan kemampuan menulis siswa dapat dilakukan secara lebih terukur dan sistematis, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil belajar bahasa Arab secara keseluruhan.

Implikasi dan Batasan Penelitian

Implikasi dari penelitian ini mencakup ranah praktis bagi guru dan ranah kebijakan bagi institusi pendidikan. Secara praktis, guru diharapkan untuk tidak lagi menganggap remeh kesalahan penempatan titik atau penyambungan huruf sebagai kesalahan kecil. Implikasinya adalah perlunya alokasi waktu khusus dalam kurikulum untuk materi *imlā'* yang fokus pada latihan motorik dan visual. Institusi pendidikan juga perlu mendukung penyediaan media pembelajaran yang mampu menonjolkan detail-detail huruf hijaiyah untuk memperkuat ingatan visual siswa. Implikasi jangka panjangnya adalah terciptanya standar penulisan Arab yang lebih baik di kalangan siswa madrasah, yang akan mempermudah mereka dalam mempelajari teks-teks keagamaan dan literatur Arab lainnya dengan lebih akurat.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian mendatang. Batasan pertama adalah pada jumlah subjek penelitian yang hanya mencakup 30 siswa di satu lokasi, yaitu MTs Uswatun Hasanah. Meskipun data yang dihasilkan sangat mendalam, hasil ini mungkin tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya untuk seluruh populasi siswa madrasah di daerah lain dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Batasan kedua adalah fokus penelitian yang hanya membatasi pada aspek ortografi (*imlā'*) tanpa mengeksplorasi lebih jauh aspek sintaksis atau semantik secara luas. Selain itu, instrumen tes yang digunakan mungkin belum mencakup seluruh variasi kata dalam bahasa Arab, seperti pada kategori kesalahan penulisan hamzah yang frekuensinya tidak ditemukan karena keterbatasan kata dalam tes. Batasan-batasan ini memberikan peluang bagi peneliti

selanjutnya untuk mengembangkan studi dengan cakupan yang lebih luas dan instrumen yang lebih bervariasi guna memperkaya khazanah penelitian di bidang keterampilan menulis bahasa Arab.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa problematika menulis Arab di MTs Uswatun Hasanah bersifat sistemik pada aspek visual dan mekanis. Dengan memahami distribusi kesalahan yang ada dan menerapkan strategi reduksi yang tepat, diharapkan hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir. Penelitian ini telah memberikan peta jalan yang jelas bagi perbaikan kualitas pembelajaran *imlā'* dengan berbasis pada data empiris yang kuat. Keberhasilan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dasar ini akan menjadi kunci bagi kesuksesan siswa dalam menguasai keterampilan bahasa Arab yang lebih kompleks di masa depan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa problematika kesalahan *imlā'* siswa di MTs Uswatun Hasanah memiliki karakteristik yang sangat spesifik serta berpola pada aspek teknis-ortografis. Temuan utama menunjukkan adanya total 120 kesalahan yang didominasi oleh hambatan visual dalam membedakan huruf-huruf bermiripan bentuk (شابة الحروف) dengan persentase signifikan mencapai 21,67%. Selain itu, kesalahan mekanis pada penempatan titik (18,33%) serta kekeliruan dalam menerapkan kaidah penyambungan huruf (13,33% dan 9,17%) turut menjadi kendala utama bagi kemampuan literasi tertulis siswa. Rendahnya frekuensi kesalahan pada aspek harakat yang hanya sebesar 3,33% memberikan sinyal kuat bahwa fokus perhatian siswa saat ini masih sangat terbatas pada struktur fisik huruf primer saja. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa tipologi kesalahan ini bersifat visual-mekanis yang berakar pada rendahnya ketelitian koordinasi motorik dan persepsi grafem yang mendalam. Data empiris ini membuktikan secara gamblang bahwa penguasaan ortografi Arab di tingkat madrasah tsanawiyah memerlukan pendekatan instruksional yang jauh lebih sistematis dan terarah daripada sekadar hafalan teori. Dengan demikian, temuan ini memberikan dasar objektif bagi guru untuk memprioritaskan materi pada aspek-aspek yang memiliki frekuensi kesalahan tertinggi melalui latihan menulis terarah.

Kontribusi keilmuan dari penelitian ini terletak pada kemampuannya menyajikan pemetaan taksonomi kesalahan menulis Arab yang sangat detail dan berbasis data

lapangan yang otentik. Penelitian ini memperkaya khazanah pedagogi bahasa Arab dengan menawarkan perspektif bahwa kesalahan *imlā'* bukan sekadar masalah kognitif, melainkan isu sinkronisasi antara persepsi mata dan gerakan motorik tangan. Temuan ini menjadi landasan strategis bagi pengembangan kurikulum madrasah yang lebih responsif terhadap hambatan nyata yang dihadapi oleh siswa di tingkat dasar menengah. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumen akademik bahwa pembelajaran *imlā'* harus menitikberatkan pada pembiasaan melalui metode peniruan model tulisan yang baku dan latihan intensif. Selain itu, rekomendasi mengenai pemberian umpan balik tertulis secara berkelanjutan menjadi strategi yang sangat relevan untuk memperbaiki habituasi menulis siswa di masa depan. Hasil riset ini diharapkan mampu menjadi rujukan valid bagi para praktisi pendidikan dalam merancang modul materi *imlā'* yang lebih efektif serta terukur secara pedagogis. Kontribusi ini sekaligus mengisi celah penelitian mengenai analisis kesalahan menulis pada level pendidikan madrasah tsanawiyah di Indonesia dengan fokus pada aspek visual-mekanis.

Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam studi ini, peneliti di masa depan sangat disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian agar mendapatkan generalisasi data yang lebih luas dan bersifat representatif. Studi lanjutan dapat dikembangkan dengan membandingkan efektivitas berbagai metode pengajaran inovatif, seperti integrasi media digital atau aplikasi interaktif, dibandingkan dengan metode peniruan model konvensional yang digunakan saat ini. Peneliti mendatang juga perlu mengeksplorasi lebih jauh mengenai korelasi antara kemampuan membaca teks Arab (*qira'ah*) dengan tingkat ketepatan menulis *imlā'* siswa untuk melihat keterkaitan antar-keterampilan bahasa. Penelitian longitudinal akan sangat bermanfaat untuk melacak efektivitas intervensi tertentu dalam jangka waktu yang lebih lama guna memastikan perbaikan kemampuan siswa bersifat permanen dan stabil. Fokus penelitian pada kategori kesalahan yang memiliki frekuensi rendah atau yang jarang muncul, seperti penulisan hamzah, juga tetap perlu diperdalam untuk memberikan gambaran penguasaan kaidah ortografi yang lebih menyeluruh. Eksplorasi pada aspek psikologis atau faktor lingkungan lainnya yang memengaruhi motivasi menulis siswa juga dapat menjadi celah penelitian yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dengan adanya riset-riset yang lebih komprehensif di masa depan, diharapkan strategi

pengajaran bahasa Arab dapat terus bertransformasi menjadi lebih efisien dan relevan dengan tantangan pendidikan zaman sekarang.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Insaniyah, A. L., & Kumala, U. Y. N. (2024). Analisis kesalahan menulis bahasa Arab dalam pembelajaran imla'. TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab. E-Journal IAIDA
- Rahma, S., Sabrina, A., & Hasibuan, E. (2024). Analisis kesalahan penulisan kata dengan menggunakan metode imla' al-masmu' di kalangan mahasiswa PBA UINSU. Jurnal Sathar. Haiah Nusratul Islam Journal
- Putri, N. S., Abdurrahman, M., & Nurmala, M. (2024). Studi kasus tentang kesalahan kitābah 'arabiyah ibtida'iyyah siswa di sekolah umum. LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Jurnal P4I
- Thoyyibah, A. (2025). Analisis kesalahan ortografi bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab. Rumah Jurnal IAIN Curup
- Putri, T. P. F., Annas, A., & Rahmawati, S. U. (2024). Analisis kesalahan penulisan hamzah dalam abstrak skripsi mahasiswa PBA UIN Jakarta. Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab. UIAD Sinjai Journal
- Zahroini, A. L. (2022). Pengaruh ortografi terhadap interferensi sintaksis bahasa Arab dalam bahasa Indonesia oleh mahasiswa PBA. Maharaat Lughawiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Uin Malang
- Nuramaliah, I., Haniah, & Hamzah, A. A. (2024). Analisis kesalahan imlā' dalam pembelajaran bahasa Arab. Shaut al Arabiyyah. UIN Alauddin Journal
- Sabilar Rosyad, M., & Ainul Haq, M. (2024). Problematika dan solusi pembelajaran dikte bahasa Arab (IMLA') pada siswa MI Darul Ulum Gresik. Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, dan Kajian Linguistik Arab. E-Journal Portal System
- Laela, D. F., & Basuki, D. D. (2024). Implementasi metode imla' dalam pembelajaran bahasa Arab menyambung huruf di SD Islam Bekasi. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal STIQ Amuntai
- Wahyu, W. (2025). Analisis kesalahan menulis Bahasa Arab menurut kaidah imlā pada siswa Madrasah Aliyah. Al-Lisān al-'Arabī: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Allisan (Opsional, relevan kontekstual) Analisis kesalahan Imlā' dalam keterampilan menulis Bahasa Arab (MA Ash-Shalihin Gowa) — PJAHS. Journal of UNM